

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat. Bandung yang dikenal dengan sebutan kota kembang ini merupakan salahsatu kota terpadat yang ada diIndonesia. Dengan padatnya penduduk tentu harus dibarengi dengan kualitas penduduknya. Dan salah satu untuk menunjang itu Pemerintah Kota Bandung banyak sekali membangun tempat dan juga fasikitas utuk area *public*. Banyak sekali fasilitas *public* yang dapat digunakan seperti taman, tempat olahraga, dan juga trotoar yang nyaman untuk pejalan kaki, dan lain sebagainya. Sehingga kota Bandung juga dikenal dengan sumberdaya manusia yang kreatif. Hal itu tentu didukung dengan banyaknya fasilitas ruang publik yang dapat digunakan warganya secara gratis. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sangat memperhatikan kualitas hidup warganya. Karena diBandung banyak sekali tempat yang diberikan pemerintah daerah untuk digunakan warganya berolahraga. Fasilitas favorit yang ada dikota bandung dan yang paling banyak digunakan adalah tempat olahraga dan salah satunya Gelanggang Olahraga (GOR).

Gelanggang Olahraga (GOR) merupakan wadah atau tempat serbaguna yang diperuntukkan khusus untuk mewadahi sebuah kegiatan olahraga. Sebagai tempat serbaguna maka kita bisa melakukan segala macam aktifitas olahraga disini. Dan yang paling banyak dikunjungi adalah GOR Saparua yang terletak dijalan Banda No.28 Citarum, Bandung Wetan. Aktifitas olahraga yang sering dilakukan di GOR Saparua adalah jogging atau lari santai beberapa olahraga lainnya seperti senam, badminton, sepatu roda, dan bahkan panjat tebing juga bisa dilakukan ditempat ini. Namun dengan

banyaknyanya pengunjung yang datang tidak berbanding lurus fasilitas yang disediakan oleh pengelola GOR Saparua. Karena masih banyak fasilitas yang tidak terjaga dan kurang nyaman untuk digunakan oleh pengunjung. Padahal fasilitas ini untuk mendukung aktifitas yang ada diGOR Saparua terkhusus bagi para pengunjung. Jumlah pengunjung perharinya ditempat ini sekitar 100-250 orang setiap pagi ataupun sore, jumlah ini pada hari biasa bahkan dihari weekend bisa mencapai 500 orang.

Namun sekarang GOR Saparua memiliki wajah baru karena baru saja mengalami beberapa renovasi di beberapa tempat dan penambahan fasilitas pendukung lainnya misalnya seperti, adanya pojok literasi yang nantinya difungsikan sebagai tempat membaca dan menyediakan buku-buku yang nantinya dapat dibaca secara gratis. Pedagang kaki lima juga sudah direlokasi kedalam area GOR karena telah disediakan area komersil oleh pengelola, sehingga tidak mengganggu pengunjung yang ingin berolahraga ataupun pengguna jalan raya. Dan juga mengalami beberapa renovasi di beberapa tempat salahsatunya adalah lapangan bola basket dan juga area tribun. Sekarang wajah baru GOR Saparua lebih rapi dan juga tertib sehingga membuat pengunjung nyaman dan juga dapat menikmati fasilitas dengan baik.

Dengan adanya renovasi ini tentu membuat GOR Saparua mengalami perubahan, yang paling mencolok tentu area komersil dimana para pedagang kaki lima yang sebelumnya berada dipinggir jalan atau trotoar sekarang sudah mulai tertib karena dipindahkan di area GOR Saparua. Tentu diharapkan membuat pedagang kaki lima ini dapat tetap berjualan dan juga menjaga ketertiban yang ada. Namun sayangnya untuk area komersil sendiri tampaknya belum dikelola dengan baik, karena walaupun sudah dipindahkan masih ada saja beberapa pedagang yang masih tidak tertib seperti booth jualan pedagang yang asal dalam menyusun booth jualannya dan juga tidak ada standart dan kualitas dari booth penjual sehingga walaupun sudah dipindahkan tetap saja masih terlihat tidak rapi. Sehingga dibutuhkan sebuah booth makanan khusus untuk area ini agar terlihat lebih rapi dan nyaman. Booth khusus pedagang ini

nantinya akan memiliki ukuran, bentuk, dan juga standart yang sama dengan pedagang lainnya. Maka dari itu untuk menunjang fasilitas yang sudah ada ini maka diharapkan dapat membuat pengunjung lebih nyaman dalam membeli makan ketika selesai olahraga dan juga membuat GOR Saparua lebih nyaman lagi untuk para pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Banyaknya pengunjung yang melakukan olahraga di GOR Saparua.
2. Pengunjung belum merasakan kenyamanan untuk area komersil GOR Saparua
3. Kurang tertib dan rapi untuk area komersil GOR Saparua.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang booth makan yang sesuai untuk semua pedagang pada area GOR Saparua?
2. Bagaimana pengaplikasian konsep menjadi sebuah produk?
3. Bagaimana perancangan Booth makanan yang mudah dioperasionalkan?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan proses perancangan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Hanya berfokus pada Perancangan booth makanan berdasarkan aspek visual, ergonomi, dan material.
2. Penelitian dilakukan di GOR Saparua Bandung.